

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan merupakan *output* dari proses akuntansi yang menjadi instrumen penting untuk menjembatani informasi antara perusahaan dengan pihak luar yang berkepentingan (Zeptian & Rohman, 2013). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh pihak internal perusahaan, dikarenakan mereka lebih mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya dibandingkan dengan pemilik perusahaan.

Bagi pihak eksternal yang berkepentingan, sebagian besar menggunakan laporan keuangan hanya melihat pada informasi mengenai laba perusahaan saja tanpa mereka perhatikan dari mana proses atau asal laba tersebut dihasilkan. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang dan salah satu bentuknya adalah manajemen laba (Widyaningdyah dalam Suriyani, Yuniarta, & T.A Wirakrama, 2015).

Tindakan Manajemen laba adalah salah satu cara untuk menaikkan, meratakan atau menurunkan laba perusahaan, dimana pihak internal perusahaan tidak melaporkan laba perusahaan yang sesungguhnya (Kono & Yuyetta, 2013). Adanya manajemen laba tersebut memberikan informasi yang tidak relevan kepada pihak eksternal, hal inilah yang akan menyebabkan terjadinya perbedaan kepentingan antara agen dengan prinsipal. Manajemen laba dilakukan pada saat tertentu perusahaan tidak bisa memperoleh laba yang diinginkan, sehingga yang dilakukan manajemen adalah memanfaatkan fleksibilitas sesuai dengan standar akuntansi dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan cara memodifikasi laba (Abdi & Jogi, 2014).

Penerapan manajemen laba ini bertentangan dengan *agency theory*, adanya pemisahan antara pemilik dan pengelola dapat menimbulkan masalah keagenan (Muhlisin, 2014). Aktivitas rekayasa membuat laporan keuangan tidak relevan lagi dengan kebutuhan pemilik perusahaan, laporan keuangan tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai media pertanggungjawaban manajer kepada pemilik karena informasi-informasi yang terkandung disesuaikan dengan kepentingan manajer (Robert Jao dan Gagaring Pagalung dalam Gunarti, 2015).

Di Indonesia kasus manajemen laba ini terjadi pada beberapa perusahaan diantaranya pada PT Timah (Persero) Tbk yang merupakan salah satu perusahaan BUMN. Ketua Umum IKT Ali Samsuri, menegaskan bahwa telah terdapat manajemen laba pada PT Timah (Persero) Tbk. PT Timah (Persero) Tbk saat ini telah banyak melakukan kesalahan pada penyajian laporan keuangan semester I-2015 yang kenyataannya pada semester I-2015 laba operasi rugi sebesar Rp59 miliar. Hal ini sangat tidak wajar ketika perusahaan mengalami kerugian pada

laba operasi, namun dinyatakan laba perusahaan meningkat. Menurut Afrianto (2016) PT Timah juga mencatatkan peningkatan utang hampir 100 persen dibanding 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai Rp263 miliar. Namun, jumlah utang ini meningkat hingga Rp2,3triliun pada tahun 2015. Kasus lain juga terjadi pada laporan keuangan PT Inovisi Infracom Tbk, yaitu adanya salah saji pada laporan keuangan tahun 2014, sehingga Bursa Efek Indonesia masih mensuspenden perdagangan saham dan memintanya untuk merevisi terlebih dahulu, salah saji tersebut termasuk manipulasi laba.

Berdasarkan dengan adanya kasus-kasus tersebut tidak sesuai dengan *agency theory*, dimana pada teori agensi dijelaskan oleh Jensen dan Meckling dalam A Gumilang, Suhandak, & R Mangesti (2015) suatu hubungan yang terjadi antara prinsipal dan agen. Prinsipal memperkerjakan agen untuk melakukan tugas sesuai dengan kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi, pengambilan keputusan, dari prinsipal kepada agen. Harapannya tidak akan terjadinya lagi manipulasi laporan keuangan terlebih dalam melaporkan laba, karena dengan adanya manajemen laba akan merugikan pihak eksternal perusahaan. Sehingga dengan ini perlu diketahui oleh pihak eksternal perusahaan dalam membaca laporan keuangan tidak hanya melirik terhadap laba yang tinggi saja, namun dilihat apakah ada praktik manajemen laba yang dilakukan oleh *agent*.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah variable *firm size* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah variable *free cash flows* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah variable likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba?

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh variable *firm size* terhadap manajemen laba.
2. Menganalisis pengaruh variable *free cash flows* terhadap manajemen laba.
3. Menganalisis pengaruh variable likuiditas terhadap manajemen laba.

### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat diperolehnya informasi yang relevan dan akurat serta bermanfaat oleh berbagai pihak antara lain :

#### 1. Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Memberikan kontribusi bagi para pengguna laporan keuangan terutama sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Mencermati laporan keuangan yang terdapat dalam perusahaan go publik, terutama yang berkaitan dengan pengaruh *firm size*, *free cash flows* dan likuiditas terhadap kaitannya dengan kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba terhadap laporan keuangan untuk membantu para pengambil keputusan.

#### 2. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan dalam mencermati perilaku manajemen dalam aktivitas manajemen laba yang berkaitan dengan pencapaian kepentingan manajemen, sehingga akan meminimalisir adanya manajemen laba.

#### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai aplikasi ilmu dibidang akuntansi yang telah peneliti peroleh selama proses perkuliahan serta sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang.

## 1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penyusunan laporan keuangan pada beberapa perusahaan di Indonesia. Bab ini juga menuangkan mengenai rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini menguraikan beberapa konsep dan definisi yang akan digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya akan dikaitkan dengan teori yang digunakan. Menguraikan masing – masing definisi variable manajemen laba, *firm size*, *free cash flow*, likuiditas yang digunakan pada penelitian ini. Kerangka penelitian yang tertuang dalam gambar menguraikan pengaruh variabel *firm size*, *free cash flow*, dan likuiditas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015. Kemudian akan diperoleh suatu hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari tentang rumusan masalah tentang penelitian pengaruh variabel *firm size*, *free cash flow*, dan likuiditas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan yang terdiri dari rencana penelitian, penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*,

,metode pengumpulan data, teknik analisis serta definisi operasional masing – masing variable.

#### **Bab IV Data dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan objek penelitian, analisis data serta interpretasi dari hasil penelitian. Bab ini juga memberikan jawaban terhadap tujuan penelitian dan pembahasan tentang pengaruh *firm size*, *free cash flow*, dan likuiditas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015.

#### **Bab V Simpulan dan Saran**

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan intisari dari hasil penelitian yang merupakan jawaban rumusan masalah dan tujuan penelitian. Saran merupakan hal yang dianjurkan sebagai penerapan hasil penelitian baik dalam bidang akademik maupun penggunaan praktis kepada masyarakat secara langsung.